

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat fundamental bagi setiap insan. Pada dasarnya tidak ada satu insan pun yang tidak membutuhkan pendidikan. Pendidikan melekat pada diri manusia, pendidikan itu sudah ada ketika manusia ada. Pendidikan dapat diartikan secara sederhana sebagai sebuah upaya untuk mewujudkan kehidupan manusia yang bermartabat. Dalam pengertian luas, pendidikan adalah pengembangan pribadi dalam semua aspek, yaitu jasmani, akal dan hati (Tafsir, 2016:36). Pekerjaan mendidik mencakup banyak hal, yaitu segala sesuatu yang bertalian dengan manusia (Pidarta, 2013:2). Jadi jelas sekarang bahwa cakupan dari pendidikan sangatlah besar bukan hanya mengenai aspek kognitif saja, tetapi mencakup juga aspek ruhani dan juga jasmani.

Islam merupakan agama yang dibawa oleh Rasulullah Saw. dengan dasar keselamatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Islam sangat menjunjung tinggi martabat manusia, maka dari itu Islam juga menganjurkan umatnya untuk belajar, dapat kita lihat bahwa Islam dan pendidikan sangat erat kaitannya. Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah proses untuk menjadikan pendidikan yang berlandaskan Islam dalam upaya mewujudkan umat Islam yang memahami dan mengamalkan syariat Islam.

Keluarga dalam pandangan umum merupakan unit terkecil dari sebuah masyarakat. Dalam Islam, keluarga dikenal sebagai madrasah pertama dan utama. Dunia pertama yang akan dipelajari dari seorang anak adalah keluarga, karena di keluargalah dia pertama kali menjadi bagian dari masyarakat, dan di keluarga pula ada banyak mengenal nilai-nilai luhur.

Pendidikan dalam keluarga sangat penting peranannya sehingga sering disebutkan dalam Al Quran, salah satunya dalam surat Luqman Ayat 13 yakni:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لَابْنِهِ - وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنَىٰ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: *Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau*

mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar."

Dalam ayat ini Lukman memberikan pelajaran kepada anaknya untuk menjauhi kesyirikan. Bagi Lukman anak adalah anugrah dari Allah Swt yang harus diperhatikan dan dijaga lahir batinnya (Anwar, 2016:154). Dari sini dapat dipahami bahwa pendidikan dalam keluarga mesti didasari dengan kesadaran bahwa anak adalah anugrah dari Allah yang harus dijaga dengan baik secara lahir dan batin.

Selain ayat tersebut masih banyak ayat lain yang menjelaskan tentang pendidikan khususnya dalam ruang lingkup keluarga, yakni Al Quran Surat Al Isra Ayat 23 dan 24. Ayat ini, menjelaskan bahawa pendidikan akan membawa kepada keluarga yang harmonis, keluarga yang saling menyayangi dalam upaya mendekatkan diri kepada Allah Swt. Dari ayat tersebut dapat dilihat bahwa dalam keluarga yang ideal terjadi proses pendidikan yang menambah ketaatan kepada Allah Swt., serta dampaknya akan membuat keluarga yang harmonis dan saling menyayangi, dimana anak akan hormat kepada orang tua sebagai wujud kasih sayangnya.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغَنَّ عَنْكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا
وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذَّلِيلِ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.(23) Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, "Wahai Tuhanku! Sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil."

Dalam surat Al Isra ayat 23-24 terkandung nilai-nilai pendidikan yang ada didalamnya. Diantaranya tantang nilai tauhid, nilai akhlak terhadap orang tua atau birrul walidain (berperilaku baik terhadap orang tua) dan nilai ibadah. Menurut prof. Hamka dalam tafsir al Azhar mengatakan pada ayat 23 Allah memerintahkan bahwa Dialah (Allah) yang mesti disembah, dipuji dan dipuja. Dan dilarang keras menyembah selain Dia. Oleh karena itu cara beribadah kepada Allah, Allah itu

sendiri yang menentukan. Maka tidak sah ibadah kepada Allah yang hanya di karang-karang sendiri. Untuk memberi petunjuk Allah yang maha esa mengutus rasul-rasulnya.

Surat al Isra ayat 23-24 adalah sumber dan gagasan pendidikan yang penting bagi keluarga muslim. Manusia wajib mengingat nikmat yang telah diberikan oleh orang tua supaya bisa bersyukur atas nikmat tersebut dan wajib mematuhi segala perintah orang tua kecuali dalam hal maksiat, dan tidak menyakiti mereka dengan perkataan. Itu menunjukkan bagaimana semestinya orang tua harus ditaati dan dihormati. Namun, disisi lain al Quran juga menuntut orang tua untuk menjaga anak agar tetap lurus di jalan yang benar.

Dalam surat Al Isra ayat 23-24 idealnya seorang anak memiliki keimanan yang tinggi dan berbakti terhadap kedua orang tua. Sedangkan fenomena yang terjadi saat ini banyak benturan antara orang tua dan juga seorang anak, ada seorang anak yang menuntut orang tuanya di pengadilan karena sengketa tanah, banyak juga kasus seorang anak menganiyaya orang tua. Lalu nilai pendidikan seperti apa yang harus ditanam kepada seorang anak, agar anak menjadi seorang muslim yang beriman dan berbakti terhadap orang tua.

Dari penjelasan di atas penulis memiliki minat untuk meneliti nilai-nilai pendidikan agama Islam di keluarga dalam al Quran (analisis surat al Isra ayat 23-24).

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis sampaikan, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga?
2. Bagaimana isi kandungan Q.S. Al Isra Ayat 23-24 ?
3. Bagaimana Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dari Q.S. Al Isra Ayat 23-24?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan agama islam dalam keluarga.
2. Mendeskripsikan isi kadungan Q.S. Al Isra Ayat 23 dan 24.

3. Mendeskripsikan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dari Q.S. Al Isra Ayat 23-24

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan bisa menjelaskan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga menurut Q.S. Al Isra Ayat 23-24 secara utuh.

1. Hasil penelitian diharapkan mampu menerangkan isi kandungan Q.S. Al Isra Ayat 23-24 kaitannya dengan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga.

E. Kerangka Berfikir

Nilai artinya sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Maksudnya kualitas yang memang membangkitkan respon penghargaan. Nilai itu praktis dan efektif dalam jiwa dan tindakan manusia dan melembaga secara obyektif di dalam masyarakat. Nilai adalah esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia. Khususnya mengenai kebaikan dan tindak kebaikan suatu hal, nilai artinya sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, nilai bukan benda konkret, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan sosial penghayatan yang dikehendaki, disenangi, dan tidak disenangi.

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat fundamental bagi setiap insan. Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya (Subaidi, 2016). Dari pengertian Ki Hajar Dewantara bisa diketahui bahwa pendidikan berfungsi mengoptimalkan potensi lahiriah dan potensi batiniah sehingga peserta didik siap menjalani kehidupan di masyarakat.

Pengertian Pendidikan Agama Islam tidak jauh dengan pengertian pendidikan pada umumnya, pendidikan Islam merupakan pendidikan yang memiliki dasar Islam dan bertujuan mewujudkan manusia yang ideal menurut syariat Islam. Menurut Muhammad Fadhil Al-Jamali, Pendidikan Islam adalah upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak manusia untuk lebih maju

dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna berkaitan dengan akal, perasaan, maupun perbuatan (Subaidi, 2016).

Ahmad Tafsir (Ahmad Tafsir, 2016) menjelaskan bahwa manusia sempurna menurut islam yakni manusia yang memiliki jasmani sehat serta kuat, cerdas serta pandan, dan ruhani yang berkualitas tinggi. Semua ini sudah mencakup tiga aspek pokok dalam konsep pendidikan modern yakni aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Ahmad Tafsir (Ahmad Tafsir, 2016) menjelaskan bahwa pendidikan Islam setidaknya membahas hal-hal berikut ini:

- a. Pendidikan dalam keluarga
- b. Pendidikan dalam masyarakat
- c. Pendidikan di sekolah

Dalam pendidikan agama islam harus memiliki beberapa komponen yang ada yakni sebagai berikut:

Dalam pengertian yang lazim digunakan, pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu mandiri dalam memenuhi tugas sebagai hamba dan khalifah Allah Swt. dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri.

Peserta didik dalam pendidikan islam adalah individu sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik, psikologi, sosial, dan religius dalam mengarungi kehidupan di dunia dan akhirat kelak. Definisi itu memberi arti bahwa peserta didik merupakan individu yang belum dewasa, yang karenanya memerlukan orang lain agar bisa tumbuh dewasa. Anak kandung adalah peserta didik dalam keluarga, murid adalah peserta didik di sekolah, anak-anak penduduk adalah peserta didik masyarakat sekitarnya.

Keluarga adalah wadah pertama dan utama bagi pertumbuhan dan pengembangan anak. Jika suasana dalam keluarga itu baik dan menyenangkan, maka anak akan tumbuh dengan baik pula. Jika tidak, tentu akan terhambatlah

pertumbuhan anak tersebut. Keluarga adalah sebagai sebuah institusi yang terbentuk karena ikatan perkawinan. di dalamnya hidup bersama pasangan suami-istri secara sah karena pernikahan. Seorang ahli pendidikan Abu Ahmadi mengungkapkan bahwa “keluarga adalah wadah yang sangat penting di antara individu dan group, dan merupakan kelompok sosial yang pertama dimana anak-anak menjadi anggotanya”.

Nilai pendidikan Islam merupakan sebuah nilai luhur atau sesuatu ideal yang harus ditanamkan dalam pendidikan islam. mempunyai posisi yang sangat fundamental dalam pendidikan islam. Nilai-nilai pendidikan islam di keluarga berarti nilai-nilai yang mesti ada dalam pendidikan yang berlangsung di dalam keluarga. Nilai-nilai pendidikan agama islam dalam keluarga sebagai berikut:

- a. Nilai pendidikan tauhid
- b. Nilai pendidikan akhlak
- c. Nilai pendidikan ibadah
- d. Nilai pendidikan ihsan

Surat al Isra ayat 23-24 mengandung nilai-nilai pendidikan yang sangat mulia didalamnya. Tentang mengesakan tuhan, berakhlak mulia terhadap orang tua, berbicara yang baik kepada orang tua.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عَنْكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا (٢٣)
وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا (٢٤)

Artinya: Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik. (23) Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, "Wahai Tuhanku! Sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil." (24)

Dalam Tafsir al Azhar prof. Hamka menjelaskan, bahwasanya Tuhan Allah itu sendiri yang menentukan, yang memerintah dan memutuskan bahwasanya dialah yang mesti disembah, dipuji dan dipuja (hamka, 1983:). Maka

dari itu Allah sendirilah yang menentukan cara beribadat kepadanya. Tidak sah seorang yang beribadah kepada Allah hanya dikarang-karang sendiri. Untuk menunjukkan peribadatan kepada Allah yang maha Esa itulah, dia mengutus rasul-rasulya.

Dalam lanjutan ayat 23 sangat terang sekali bahwasanya berkhidmat kepada ibu-bapa menghormati kedua orang tua yang telah menjadi sebab (secara syariat) bagi kita dapat hidup di dunia ini ialah kewajiban yang kedua sesudah beribadat kepada Allah.

Jika kaduanya atau salah satu dari keduanya, ibu dan bapa sampai meningkat tua (menua), sehingga tak kuasa lagi hidup sendiri, sudah sangat bergantung kepada belas-kasih putranya, hendaklah sabar dan berlapang hati memeliharanya. Jika mungkin ada bawaan orang yang telah tua yang membosankan anak, maka jangan sampai keluar dari mulut satu kalimat pun yang mengandung rasa bosan atau jengkel memelihara orang tuamu.

Menurut Abu Raja Al Atharidi mengatakan bahwa arti *uffin* ialah kata-kata yang mengandung kejengkelan dan kebosanan, meskipun tidak keras di ucapkan. Kata *uffin* dapatlah diartikan mengandung keluhan jengkel, decas mulut, ah! Kerut kening dan sebagainya.

Di akhir ayat 23 terdapat anjuran untuk berkata baik atau perkataan yang mulia kepada orang tua. Ucapkanlah kata yang baik, yang mulia, yang beradab. Imam Atha sampai mengatakan: sekali-kali jangan jangan sebut nama beliau panggilkan saja ayah-ibu, atau kata ganti lainnya. Pendeknya segala perkataan yang mengandung cinta kasih.

Ibnu Katsir menafsirkan: (Katsir,2008)

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ

Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia (Al Isra 23)

Artinya: Allah Swt. memerintahkan (kepada hamba-hamba-Nya) untuk menyembah Dia semata, tiada sekutu bagi-Nya. Kata qadadalam ayat ini mengandung makna perintah.

Mujahid mengatakan sehubungan dengan makna firman-Nya, "*Waqada*" bahwa makna yang dimaksud ialah memerintahkan. Hal yang sama dikatakan oleh Ubay ibnu Ka'b, Ibnu Mas'ud., dan Ad-Dahhak ibnu Muzahim; mereka mengartikannya, "Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia."

وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا

Dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak (Al Isra 23)

Artinya: Allah memerintahkan kepadamu untuk berbuat baik kepada ibu bapakmu. Makna ayat ini sama dengan yang disebutkan dalam ayat lain melalui firman-Nya:

أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ
(Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu) *Luqman: 14*
Adapun firman Allah Swt.:

إِمَّا يَنْتَحَنَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أَفٍّ
Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan 'ah' kepada keduanya (Al-Isra: 23)

Artinya, janganlah kamu mengeluarkan kata-kata yang buruk kepada keduanya, sehingga kata 'ah' pun yang merupakan kata-kata buruk yang paling ringan tidak diperbolehkan.

وَلَا تَنْهَرْهُمَا

Dan janganlah kamu membentak mereka. (al-isra: 23)

Yakni janganlah kamu bersikap buruk kepada keduanya, seperti apa yang dikatakan oleh Ata Ibnu Abu Rabah sehubungan dengan makna firman-Nya: dan janganlah kamu membentak mereka. Maksudnya, janganlah kamu menolakan kedua tanganmu terhadap keduanya.

Setelah melarang mengeluarkan perkataan dan perbuatan buruk terhadap kedua orang tua, Allah memerintahkan untuk berbuat baik dan bertutur sapa yang baik kepada kedua. Untuk itu Allah Swt. berfirman:

وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا
dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. (Al-Isra: 23)

Yaitu bertutur sapa yang baik dan lemah lembutlah kepada keduanya, serta berlaku sopan santunlah kepada keduanya dengan perasaan penuh hormat dan memuliakannya.

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ

Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan. (Al-Isra: 24)

Yakni berendah dirilah kamu dalam menghadapi keduanya.

وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

dan ucapkanlah, "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil." (Al-Isra: 24)

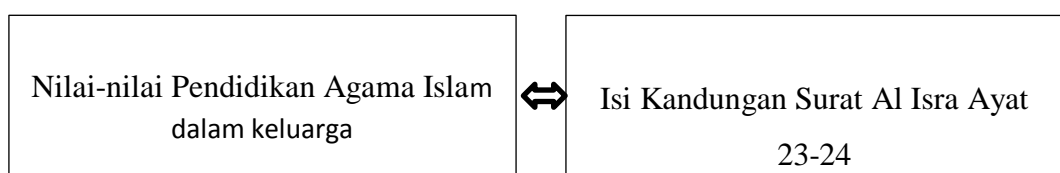
Maksudnya, berendah diriilah kepada keduanya di saat keduanya telah berusia lanjut, dan doakanlah keduanya dengan doa ini bilamana keduanya telah meninggal dunia

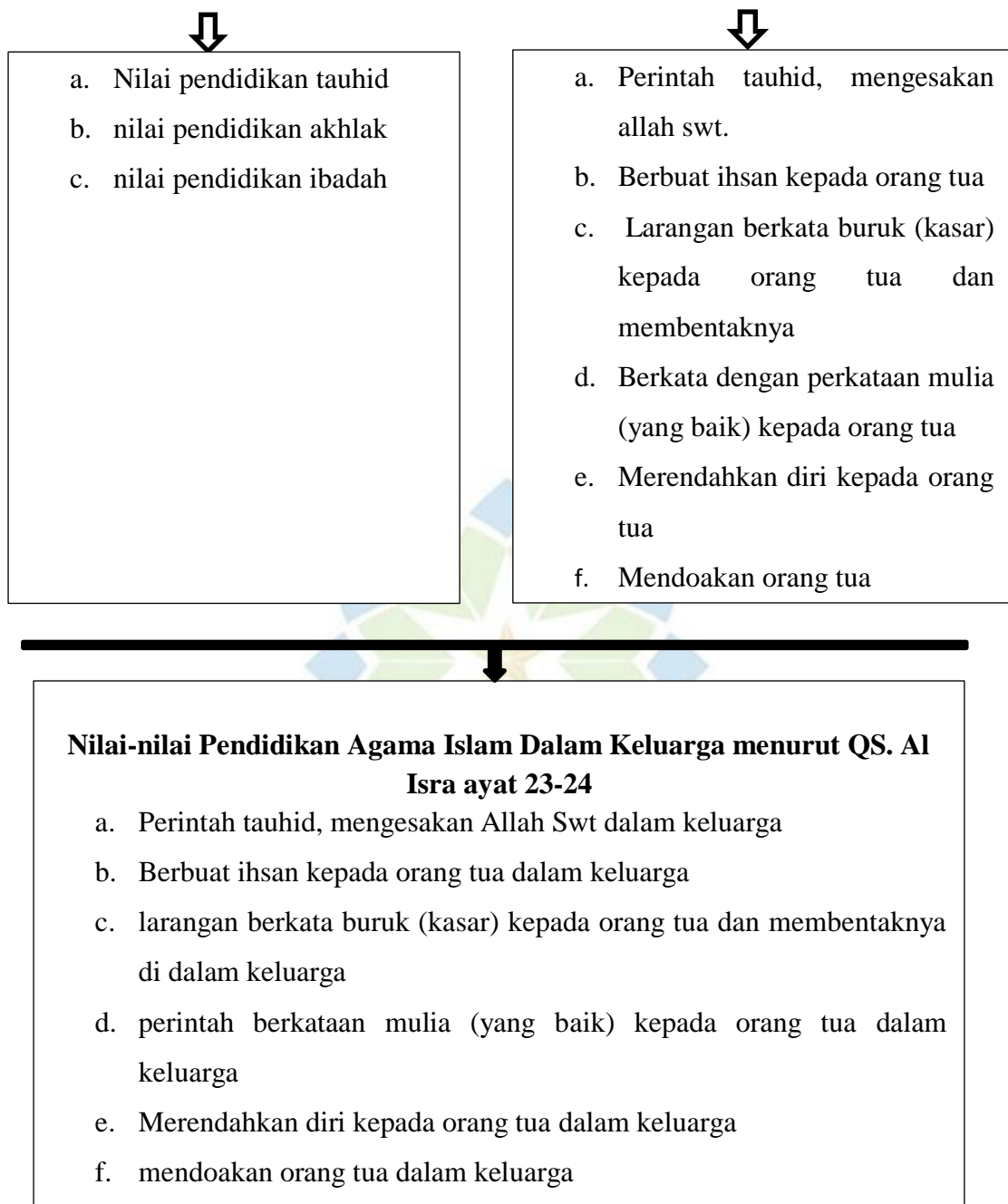
Dari dua tafsir tersebut kita bisa mengambil pandangan bahwa isi kandungan dari surat al isra adalah

- a. Perintah tauhid, mengesakan Allah Swt.
- b. Berbuat
- c. baik kepada orang tua
- d. Jangan berkata buruk (kasar) kepada orang tua dan jangan membentakny
- e. Berkata dengan perkataan mulia (yang baik) kepada orang tua
- f. Merendahkan diri kepada orang tua
- g. Dan mendoakan orang tua ketika sudah meninggal dunia

Dalam pendidikan Islam di keluarga orang tua memiliki peranan yang sangat penting. Orang tua mempunyai tanggung jawab penuh untuk mendidik anaknya. Menurut Ahmad Tafsir tujuan pendidikan dalam rumah tangga adalah agar anak mampu berkembang secara maksimal (Ahmad Tafsir,2016:240). Perkembangan itu meliputi seluruh aspek yakni aspek batin dan aspek lahir. Selain itu pendidikan dalam keluarga juga bertujuan untuk membantu lembaga pendidikan dalam menjalankan tugasnya.

Untuk mempermudah pemahaman maka penulis mengambarkan kerangka berpikir menggunakan skema:





F. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan merupakan penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan di beberapa bagian pokoknya atau penelitian yang sama akan tetapi ada sesuatu yang tidak mendalam dan perlu dikaji kembali. penelitian yang relevan bisa menjadi salah satu acuan bagi penulis untuk lebih memahami objek yang akan diteliti.

Penelitian yang relevan bisa dilihat lewat variable-variabel yang digunakan. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skripsi Anisa Melia, dari jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2017 yang berjudul Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Keluarga muslim menurut Al Quran Surat At Tahrim Ayat 6 Dan Asy Syu'ara Ayat 214. Pada skripsi ini penulis menggunakan metode kualitatif study kepustakaan atau library research dengan analisis data untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan dalam keluarga muslim menurut Al Quran Surat At Tahrim ayat 6 dan Asy Syuara ayat 214.
2. Skripsi Gita Permata Sari dari jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institute Agama Islam Negeri Surakarta, tahun 2017 yang berjudul Implementasi Pendidikan Islam dalam keluarga di kawasan obyek wisata pemandian air Panas Bayanan Desa Jambeyan Kecamatan Sambirejo Kabupaten Seragen. Pada skripsi ini penulis menggunakan metode kualitatif study lapangan dan study kepustakaan sebagai penunjang penelitian. Penelitian yang dilakukan disebuah daerah bernama Jambeyan.
3. Skripsi Delia Delitri dari jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2018 yang berjudul Konsep Pendidikan Islam dalam keluarga menurut Prof. Dr. Zakiah Dradjat. Pada skripsi ini penulis menggunakan metode kualitatif study kepustakaan atau library research dengan analisis data untuk mengetahui konsep pendidikan dalam keluarga dalam pandangan Dzakiyah Drajat.

Dari beberapa judul penelitin diatas penulis belum menemukan penelitian yang benar-benar persis dengan penelitian penulis yakni nilai-nilai pendidikan dalam keluarga di keluarga dalam Al Quran (analisis surat Al isra ayat 23-24).

Namun dengan penelitian-penelitian yang relavan ini penulis memiliki rujukan untuk melakukan penelitian ini.

